

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Skizofrenia adalah salah satu gangguan jiwa berat yang ditandai dengan gangguan pemikiran yang mendalam, mempengaruhi seseorang dalam berpikir, merasa, dan bertindak. Dalam kasus yang parah skizofrenia dapat mencakup pengalaman psikotik, seperti halusinasi atau delusi (American Psychiatric Association, 2013). Hal ini dapat mengganggu kualitas hidup seseorang dengan terganggunya aktivitas atau bahkan hilangnya kemampuan untuk hidup dengan normal. Orang dengan skizofrenia 2-3 kali lipat memiliki risiko meninggal lebih awal dibandingkan populasi umum. Hal ini sering terjadi karena beberapa faktor risiko seperti penyakit fisik, kardiovaskular, metabolik, gaya hidup, penggunaan antipsikotik, hingga risiko bunuh diri (Laursen *et al.*, 2014). WHO (*World Health Organization*) menyebutkan bahwa skizofrenia menyerang lebih dari 21 juta jiwa di seluruh dunia (WHO, 2016a). Indonesia merupakan negara dengan tingkat prevalensi skizofrenia tinggi. Pada tahun 2013 berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 1 hingga 2 orang per 1000 penduduk di Indonesia mengalami gangguan jiwa berat termasuk skizofrenia. Provinsi Jawa Tengah menempati urutan ke-3 dengan jumlah 2,3 per 1000 penduduk (Kementrian Kesehatan RI, 2013).

Episode pertama atau serangan awal pada skizofrenia merupakan tahapan kritis yang dapat mempengaruhi perkembangan penyakit. Karakteristik pasien pada episode pertama akan berbeda dibandingkan pasien dengan episode berulang (Zhu *et al.*, 2017). Pencegahan dan pengobatan dini merupakan kunci untuk mengurangi gejala yang muncul. Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan gangguan mental onset awal yang menerima pengobatan dini memiliki penurunan gejala dan fungsi kognitif yang lebih baik dibandingkan individu dengan onset dewasa yang mendapatkan perlakuan sama (De Girolamo *et al.*, 2012).

Terapi dengan obat – obatan dan dukungan psikososial terbukti efektif dalam penanganan episode skizofrenia serta meminimalkan terjadinya risiko kecacatan (Ayano, 2016). Antipsikotik saat ini masih merupakan pengobatan primer untuk pasien skizofrenia. Pasien dengan episode pertama umumnya lebih tanggap terhadap antipsikotik dibandingkan pasien yang telah menggunakan antipsikotik sebelumnya (Zhu *et al.*, 2017). Penelitian yang telah dilakukan oleh Fahrul, dkk menunjukkan beberapa ketidakrasionalan penggunaan antipsikotik yang diberikan pada pasien skizofrenia (Fahrul *et al.*, 2014). Mengingat penggunaan antipsikotik untuk pengobatan skizofrenia yaitu dalam jangka panjang, maka efektivitas terapi pada pengobatan awal skizofrenia juga dapat memengaruhi hasil jangka panjang. Pemilihan penggunaan antipsikotik pada terapi awal skizofrenia yang tepat penting dilakukan agar pasien mendapatkan obat yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya.

Perkembangan skizofrenia tidak memandang usia, namun onset sering terjadi pada akhir masa remaja atau awal masa dewasa diantara usia 16 – 25 tahun, hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa anak – anak juga dapat didiagnosis menderita skizofrenia meskipun relatif jarang terjadi (NAMI, 2008). Diperkirakan 10 – 20% anak-anak dan remaja mengalami gangguan mental (WHO, 2016a). Penelitian terkait skizofrenia pada anak – remaja masih jarang dilakukan, maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pasien skizofrenia anak – remaja dan gambaran penggunaan antipsikotik yang diberikan pada pengobatan pertama pasien skizofrenia anak – remaja. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang karena rumah sakit tersebut merupakan rumah sakit rujukan khusus menangani gangguan jiwa dan berada di Provinsi Jawa Tengah dengan prevalensi gangguan jiwa tinggi, sehingga diharapkan pasien skizofrenia di rumah sakit tersebut lebih banyak jika dibandingkan dengan rumah sakit umum lainnya.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik pasien skizofrenia anak – remaja di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang pada tahun 2017?
2. Bagaimana pola penggunaan antipsikotik pada pengobatan pertama pasien skizofrenia anak – remaja di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang pada tahun 2017?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakteristik pasien skizofrenia anak – remaja di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang pada tahun 2017.
2. Untuk mengetahui pola penggunaan antipsikotik pada pengobatan pertama pasien skizofrenia anak – remaja di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang pada tahun 2017.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi tenaga kesehatan, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi tentang pola tatalaksana terapi pertama pada pasien skizofrenia yang dilaksanakan di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang, sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pemilihan pengobatan pada pasien skizofrenia agar pasien mendapatkan terapi yang optimal.
2. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi untuk melakukan penelitian – penelitian selanjutnya terkait pengobatan pertama pasien skizofrenia khususnya anak – remaja.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman terkait penyakit skizofrenia dan terapinya.

1.5. Luaran Penelitian

Luaran hasil dari penelitian ini berupa publikasi jurnal nasional di bidang farmasi klinis, yaitu “Jurnal Ilmiah Farmasi” Universitas Islam Indonesia dan jurnal internasional, yaitu “*International Journal of Pharmacy and Pharmaceutical Sciences*”.